

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara geografis, Sumatera dikelilingi oleh bagian barat terdapat Samudra Hindia, sementara di sisi timur terletak Selat Malaka, hal ini yang membuatnya memiliki wilayah laut yang cukup signifikan. Secara alami wilayah Pantai mengalami pasang surut namun, Kawasan pantai di Indonesia yang terletak langsung di sepanjang garis pesisir sering mengalami datangnya air rob yang menggenangi wilayah daerah pesisir. Satu di antara wilayah pesisir Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara.

Di Sumatera Utara banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi, terutama selama musim hujan. Berikut adalah beberapa jenis banjir yang umum terjadi di Sumatera Utara:

1. Banjir Bandang, banjir ini sering terjadi pada daerah perbukitan dan pegunungan di Sumatera Utara, banjir ini terjadi pada daerah yang memiliki hutan dengan pohon yang gundul. Curah hujan tinggi yang menjadi penyebab air meluap dengan cepat dengan membawa lumpur, batu dan material lainnya yang mengalir deras dari hulu sungai (Saragih, B., & Nasution, M., 2017).
2. Banjir Genangan, biasanya banjir genangan ini terjadi pada kawasan perkotaan, termasuk Kota Medan dan daerah sekitarnya, yang disebabkan oleh system drainase yang kurang baik. Curah hujan yang lama menyebabkan air tidak dapat mengalir dengan lancar melalui saluran

drainase, yang mengakibatkan genangan air di permukiman, jalan raya, dan lainnya (Lubis, F. & Hutabarat, M., 2019).

3. Banjir Sungai, Sumatera Utara memiliki beberapa Sungai besar, seperti Sungai Deli, Sungai Babura dan Sungai Belawan, jika hujan deras berlangsung lama maka akan rawan meluap. Banjir Sungai dapat terjadi dikarenakan volume air sungai melampaui kapasitas, yang menyebabkan air mengalir ke pemukiman dan daerah sekitarnya. Daerah yang berada di sepanjang sungai dan wilayah hilir sering mengalami banjir sungai ini (Sitorus, T., & Simanjuntak, P. 2016).
4. Banjir Rob (Banjir Pesisir), banjir rob merupakan pasang laut yang terjadi pada daerah pesisir, terutama pada bagian utara Sumatera Utara seperti Tanjung Balai, Belawan, dan Labuhan Deli. Banjir rob disebabkan oleh kenaikan air laut selama pasang yang di dukung oleh keadaan iklim (hujan) yang cukup lama, serta keadaan hutan mangrove yang tidak dilestarikan (Marpaung, M., & Purba, A., 2020).

Kecamatan Medan Belawan merupakan kawasan startegis yang memilliki karakter geografis yang menarik dan menjadi Kawasan Pelabuhan yang terletak di bagian utara Kota Medan, Sumatera Utara dan berfungsi sebagai salah satu pusat ekonomi maritim penting di Indonesia. Belawan dikenal sebagai Pelabuhan terbesar di Pulau Sumatera, yang menghubungkan daratan Sumatera dengan jalur perdagangan internasional melalui Selat Malaka.

Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan menjadi sasaran banjir rob yang rutin setiap tahunnya, kelurahan Sicanang berjarak 5 km dari Kota Belawan. umumnya tempat tinggal masyarakat sangat dekat dengan garis pantai, bahkan

beberapa pemukiman berada hanya beberapa ratus meter dari bibir laut. Seperti diberitakan dalam surat kabar harian Sumut Pos pada tanggal 4 Juni 2024 : *Banjir Rob kembali menerjang wilayah Belawan, kali ini banjir terparah terjadi di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Belawan, Selasa (4/6/2024). Kedalaman banjir rob di wilayah tersebut setinggi 1.3 meter, dan bahkan sampai melumpuhkan aktifitas warga di wilayah tersebut. Salah satu warga Hartini, yang kebetulan berjulan di Simpang Sicanang kepada Sumut Pos mengatakan, jika banjir rob tersebut sudah ada selama dua hari ini.*

Siklus banjir rob yang terjadi pada Kelurahan Sicanang ialah secara berulang berdasarkan pola alami pasang surut air laut, yang dipengaruhi oleh gravitasi bulan dan matahari. Berikut siklusnya:

1. Fase Pasang Purnama, Saat bulan purnama atau bulan baru, gravitasi bulan dan matahari sejajar, menyebabkan pasang laut tertinggi (spring tide).
2. Pasang Tertinggi, Air laut mencapai titik tertinggi, terutama di daerah pesisir rendah.
3. Genangan di Daratan, Jika ditambah faktor lain seperti hujan lebat atau angin kencang, air laut meluap ke daratan.
4. Surut Kembali, Setelah pasang tertinggi berlalu, air mulai surut kembali ke laut.
5. Siklus Berulang, Terjadi setiap bulan, terutama saat bulan purnama atau perigee, dengan intensitas yang bisa bervariasi.

Rob adalah banjir yang merusak bangunan dan infrastruktur serta menghambat aktivitas masyarakat dan industri total ketinggian banjir pasang yang terjadi di wilayah kecamatan Medan Belawan mencapai tinggi kurang lebih 1 -

1,15 DPL dalam hal ini banjir rob dapat melanda Kecamatan Medan Belawan yaitu dua kali dalam satu bulan (Medan Analisa, 2018). Kemudian datangnya banjir rob ini terjadi dua kali di dalam sehari yaitu pasang pertama pukul 14.00 – 17.00 WIB kemudian air kembali naik di tengah malam pukul 01.00 – 04.00 WIB. Dari data BNPB 2020 sampai dengan 2023 banjir rob dipastikan datang dalam setahun, peristiwa ini menyebabkan lumpuhnya perekonomian, kerusakan lingkungan, Pendidikan, Kesehatan, dan peralatan rumah tangga (BNPB, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa jenis kerugian yang ditimbulkan dari bencana banjir rob ini sebagai berikut, Kerugian Ekonomi, Kerugian Sosial, Kerugian Kesehatan dan Kerugian Lingkungan

Dari data BPBD Kota Medan (2023) tercatat hampir 20.000 ribu rumah warga yang terkena dampak banjir rob, bahkan pada tahun 2022 menjadi banjir yang paling lama surut dikarenakan saluran drainase yang tersumbat. Akibat dari banjir rob yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan banyak fasilitas yang rusak seperti, jalan raya yang rusak dikarenakan air arus air yang cepat dan air terlalu lama berendak pada jalan raya, fasilitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang harus terhenti dikarenakan banjir yang tinggi dan keadaan kelas yang mengawatirkan pada meja dan kursi yang siswa/i tidak layak pakai. selanjutnya, rusaknya bangunan dikarenakan selalu terendam air laut yang menyebabkan kayu pada kosen, jendela atau pun dinding rumah menjadi kembang dan tidak layak pakai serta, rusaknya perabotan rumah tangga yang terkena banjir yang menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi warga yang terkena dampaknya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa banjir rob menyebabkan migrasi internal di dalam

komunitas, di mana keluarga yang terdampak sering kali harus pindah ke tempat yang lebih aman, yang mengakibatkan disrupsi sosial dan kualitas hidup yang buruk.

Masalah tersebut tidak terlepas dari apa dan bagaimana adaptasi Masyarakat itu sendiri terhadap lingkungan nya. Sehingga adaptasi masyarakat pesisir di daerah pesisir cenderung berbeda dengan adaptasi masyarakat pegunungan yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang hidup di sekitar wilayah pesisir memanfaatkan sumber kelautan sebagai tumpuan hidupnya. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor kelautan ini memaksakan Masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan daerah pesisir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami adanya berbagai permasalahan yang muncul akibat banjir rob. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian terkait fenomena banjir rob di Desa Sicanang Kecamatan Medan Belawan, sehingga penelitian ini diberi judul:

**Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob Di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.**

**B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berfokus pada adaptasi banjir rob yang memengaruhi berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Belawan. Kejadian ini memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek yaitu ;

1. Aspek kehidupan sosial, seperti kerusakan pada fasilitas umum dan bangunan (termasuk rumah warga serta bangunan pendidikan), gangguan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari (seperti kegiatan pendidikan dan

aktivitas lainnya), serta berdampak pada kondisi kesehatan penduduk setempat.

2. Aspek kondisi ekonomi yaitu seperti terganggunya aktivitas mata pencaharian dan kepemilikan harta benda.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari cakupan masalah yang terlalu luas, penulis membatasi penelitian ini pada adaptasi banjir rob terhadap aspek sosial, mencakup: aktivitas sosial, kerusakan bangunan rumah, dan tingkat Kesehatan, dan aspek ekonomi: pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi masyarakat terhadap banjir rob dalam aspek sosial di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan?
2. Bagaimana adaptasi masyarakat terhadap banjir rob dalam aspek ekonomi di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis adaptasi masyarakat terhadap banjir rob pada aspek sosial di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan.
2. Menganalisis adaptasi masyarakat terhadap banjir rob pada kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam beberapa hal berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para mahasiswa dalam memperkaya wawasan mereka, khususnya dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob pada aspek sosial ekonomi di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan untuk membimbing masyarakat dalam upaya penanggulangan terjadinya banjir rob.
- b. Menjadi sumber referensi dan pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait adaptasi masyarakat terhadap banjir rob pada kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.